

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan, maka hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hermeneutika kritis Habermas dioperasionalkan oleh dua metode ilmu kritis yaitu psikoanalisa Freud dan kritik ideologi Marx. Menurut Habermas, tindakan dasar manusia terbagi menjadi dua yakni tindakan rasional-bertujuan dan tindakan komunikatif. Tindakan rasional-bertujuan terbagi lagi menjadi dua yakni bila berkaitan dengan dunia alamiah (non sosial) maka disebut tindakan instrumental, bila berkaitan dengan dunia (sosial) maka disebut tindakan strategis. Tindakan rasional-bertujuan berorientasi pada kepentingan pribadi. Sementara tindakan komunikatif berorientasi pada kesepahaman atau mencapai kesepakatan tanpa paksaan.

Dalam tindakan strategis individu kadang bisa terjebak pada kesadaran palsu atau dogmatisme. Dogmatisme adalah kesadaran yang tidak direfleksikan. Refleksi-diri ini dipandu oleh kepentingan emansipatoris yang bersifat transendental sekaligus empiris.

2. Pada fragmen pertama yakni tindakan dan komunikasi Nabi Ya'qub dan saudara-saudara Yusuf terekam dalam Q.S Yusuf [12]: 8-1. Pada fragmen ini termasuk dalam tindakan strategis karena bertujuan demi kepentingan

pribadi bukan saling kesepahaman. Kritik sosial pada fragmen pertama ini berupa moralitas budak.

Pada fragmen kedua yakni tindakan dan komunikasi Yusuf dengan Zulaikha yang terekam dalam Q.S Yusuf [12]: 23-29. Pada fragmen ini masuk dalam tindakan strategis karena bertujuan demi kepentingan pribadi. Kritik sosial pada fragmen kedua ini tentang tirani kekuasaan yang termanifesto pada relasi kuasa antara Zulaikha dengan Yusuf.

Pada fragmen ketiga yakni tindakan dan komunikasi Yusuf dengan raja Mesir dan para wanita dalam majelis raja sebagaimana terekam dalam Q.S Yusuf [12]: 43-53. Pada fragmen ini termasuk ke dalam kategori tindakan komunikatif karena orientasi yang hendak dicapai adalah kesepahaman. Kritik sosial pada fragmen ini yaitu keadilan dalam penegakkan hukum yang harus diberikan seadil-adilnya kepada siapa pun meski dengan kelas sosial yang berbeda khususnya rakyat kecil yang sering kali kalah karena uang dan kekuasaan.

B. Saran

Dari apa yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai upaya menyempurnakan penelitian ini perlu diajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dalam kajian penelitian sejenis.

Penulis menyadari kesulitan dalam mengerjakan terkait analisis kritik sosial dalam kisah Yusuf dengan pendekatan

hermeneutika Habermas. Karena itu, penulis sangat berharap kepada para pembaca untuk bisa mengkaji lebih lanjut terkait tema-tema sosial lain dalam Al-Qur'an dengan pendekatan hermeneutika Habermas atau teori-teori sosial lainnya.

Sebagai catatan akhir, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan dibidang tafsir khususnya bagi penulis pribadi maupun segenap civitas akademika pada umumnya.

